



ABSTRAK *adhi*

Penelitian migrasi penduduk yang dilakukan di desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, secara umum mempunyai tujuan untuk mengetahui migrasi masuk di desa Sinduadi. Tujuan tersebut antara lain untuk mengetahui : Pertama, mengenai daerah asal migran kepala keluarga, kedua, untuk mengetahui alasan-alasan perpindahan migran kepala keluarga dan ketiga, untuk mengetahui karakteristik migran kepala keluarga. Dalam tujuan ketiga ini juga melihat karakteristik non-migran kepala keluarga yakni khusus mengenai tingkat pendidikan dan kondisi bangunan rumah sebagai perbandingan dengan migran.

Pemilihan desa Sinduadi sebagai daerah penelitian dengan cara 'purposiv' karena mempunyai proporsi migran yang tinggi. Pemilihan responden dengan dua tahap, pertama kali dengan melakukan pengamatan pendahuluan, sehingga dipilih pedukuhan tertentu dengan cara 'purposiv'. Dari pedukuhan terpilih tersebut kemudian dilakukan sensus terhadap migran yang memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan dan untuk selanjutnya di ambil sampel secara acak. Responden dalam penelitian sejumlah 75 migran kepala keluarga yang ditemui di pedukuhan terpilih. Untuk mengetahui karakteristik non-migran, maka diambil responden non-migran kepala keluarga di daerah tujuan dengan jumlah yang sama dan cara yang sama dalam pedukuhan yang sama pula.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan wawancara dengan daftar pertanyaan dan berdasarkan hasil observasi, sedang data sekunder diperoleh dari kantor Desa atau catatan dari instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian ini. Analisa data dengan menggunakan tabel frekuensi dan tabel silang.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa proses perpindahan penduduk di desa Sinduadi pada umumnya dengan cara bertahap, jarang dengan cara langsung. Mereka pindah karena beberapa alasan utama sebagai penyebabnya dan yang paling besar persentasenya adalah membeli tanah atau rumah karena sebelumnya belum mempunyai rumah atau tanah (24 %). Migran kepala keluarga berdasarkan daerah asal, maka kotamadya Yogyakarta menunjukkan persentase yang paling tinggi (50,7 %), sedang lamanya bertempat tinggal di daerah tujuan rata-rata kurang dari 10 tahun yang lalu, sehingga dapat dikatakan perpindahan mereka masih relatif baru.

Dari 75 responden, terdapat dua pertiga lebih (96 %), perpindahan ini dilakukan oleh migran kepala keluarga laki-laki sementara sedikit sekali migran kepala keluarga wanita melakukan hal yang sama, sedangkan rata-rata mereka berusia produktif. Tingkat pendidikan migran kepala keluarga tergolong tinggi dibandingkan dengan non-migran kepala keluarga, mereka



memperoleh pendapatan dengan bekal tingkat pendidikannya. Di samping itu banyak dari mereka yang melakukan aktivitas di luar desa penelitian terutama untuk bekerja, misalnya sebagai guru, pegawai negeri, berdagang dan yang lainnya.

Sebagian besar migran kepala keluarga mempunyai jumlah tanggungan terhadap keluarga 3 (tiga) orang atau lebih. Hal ini sebagai indikasi bahwa mereka besar keinginannya untuk dapat memiliki tempat tinggal yang tetap. Keadaan ini dibuktikan oleh besarnya persentase migran kepala keluarga yang telah menempati rumah dengan status milik sendiri (76 %), di samping itu besar pula persentase migran kepala keluarga yang memiliki rumah dengan kondisi bangunan yang permanen (73,3 %) yang berarti mereka mempunyai rumah dengan kualitas yang baik.